



## **Inovasi Produk Jamu Berbasis Industri Rumahan Desa Pakuwesi Curahdami Kabupaten Bondowoso**

**Lilik Puji Rahayu<sup>1</sup>, Yuana Dwi Agustin<sup>2</sup>, Amalia Martha Santosa<sup>3</sup>, Heny Fajriyah  
Novianti<sup>4</sup>, Yudha Yulianto<sup>5</sup>, Agus Kadamanto<sup>6</sup>, Samsul Arifin<sup>7</sup> Eko Soemarjono<sup>8</sup>,  
Muzammil**

<sup>123456789</sup> Universitas Bondowoso

### **Abstract:**

*Program pemberdayaan ekonomi hijau di Desa Pakuwesi, Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso, bertujuan untuk mengoptimalkan potensi lokal berupa produk olahan jamu yang selama ini diproduksi secara sederhana dalam skala industri rumahan. Permasalahan utama mitra meliputi penggunaan alat manual yang mengakibatkan kapasitas produksi terbatas dan kualitas produk kurang optimal. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 2 Februari 2026 dengan metode Participatory Rural Approach (PRA) melalui tahapan sosialisasi, pelatihan produksi, manajemen usaha, serta pemasaran digital. Pelatihan mencakup pemilihan bahan baku, proses produksi, branding dan pengemasan, pencatatan keuangan, analisis biaya, serta pemanfaatan media sosial dan e-commerce. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kualitas produk jamu instan, jahe greng, dan jamu bubuk kunyit dengan kemasan kedap udara yang mampu memperpanjang daya simpan hingga  $\pm 3$  bulan serta melindungi dari jamur dan mikroba. Selain itu, limbah ampas jamu dimanfaatkan sebagai pupuk organik yang bernilai guna bagi tanaman. Program ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan, kapasitas produksi, dan kesadaran kewirausahaan masyarakat, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga serta mendorong jamu sebagai produk unggulan daerah yang aman dan sesuai standar BPOM.*

**Keywords:** *Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Hijau, Inovasi Produk, Jamu Herbal, Pupuk Organik.*

### **I. Introduction**

Kondisi eksisting mitra pada program ekonomi hijau Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso memperlihatkan bahwa desa ini memiliki potensi lokal berupa produk olahan jamu-jamuan, namun produknnn tersebut belum dioptimalkan. Potensi lokal berupa produk jamu diproduksi secara sederhana dengan skala produksi *home industri*/industri rumahan. Produk ini merupakan bagian dari kearifan lokal yang dimiliki oleh Desa Pakuwesi.

Berdasarkan observasi awal mitra belum bisa melakukan usaha secara optimal dikarenakan masih menggunakan alat-alat yang sederhana dan manual. Hal ini menyebabkan produksi dari jamu tidak bisa memenuhi kebutuhan berdasar pesanan dengan cepat. Selain itu hasil produk juga tidak bagus. Produk jamu olahan dengan manual menghasilkan produk jamu yang kasar berbeda halnya dengan mesin menghasilkan bubuk jamu yang halus.

## **II. Conceptual Review**

Inovasi adalah proses untuk menjadi baru, dikembangkan, penerapan temuan, barang, dan cara baru yang nantinya meningkatkan nilai dan efisiensi serta memberikan jawaban terhadap masalah yang terjadi. Kegiatan ini melibatkan kreativitas untuk menghasilkan sesuatu yang baru, lain dari yang lain atau lebih baik dari yang sebelumnya (wikipedia, 2026).

Produk adalah sesuatu yang memiliki wujud yakni barang dan tidak berwujud berupa jasa yang dihasilkan dari proses produksi dan ditawarkan ke pasar, yang ditawarkan, dibeli, dan dikonsumsi untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen.

Jamu adalah obat tradisional berbahan alami (tumbuhan, mineral dan hewan). Jamu dipakai untuk kesehatan, kekuatan tubuh dan pengobatan yang seringkali berasal dari tanaman rimang. Manfaat jamu adalah untuk meningkatkan daya tahan tubuh, mengatasi gangguan pencernaan, mengatasi nyeri dan menjaga kesehatan secara umum.

## **III. Methods**

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2026 Dusun Krajan Bondowoso Desa Curahdami Kecamatan Kabupaten Bondowoso. Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Rural Approach* (PRA). Adapun langkah-langkah kegiatan dalam pengabdian adalah :

Penjelasan Bahwa Tahapan Pelaksanaan Kegiatan pengabdian sebagai berikut; a. Sosialisasi Tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan sosialisasi sebagai langkah strategis untuk menjalin komunikasi intensif dengan masyarakat mitra yang bertujuan untuk mematangkan program yang akan dilaksanakan, kemudian mengoptimalkan strategi yang akan digunakan untuk mengidentifikasi penyelesaian permasalahan spesifik mereka berdasarkan solusi yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, dilakukan diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk menentukan efektivitas pelaksanaan program sesuai kebutuhan utama masyarakat sebagaimana rumusan masalah prioritas yang telah ditentukan bersama antara tim dan mitra. b. Pelatihan Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan masyarakat:

1. Produksi: Pelaksanaan pelatihan keterampilan teknis mulai dari pemilihan bahan baku jamu, proses produksi, hingga branding dan packaging produk jamu.
2. Manajemen usaha jamu: Pelaksanaan pelatihan produk jamu dan keterampilan mengolah jamu serta tata kelola usaha yang mencakup pencatatan keuangan, analisis biaya produksi, dan strategi pengelolaan modal. Dilakukan melalui kegiatan Workshop dan Bimtek
3. Pemasaran: Pelaksanaan pelatihan penggunaan media sosial, *platform ecommerce*, dan strategi pemasaran digital untuk meningkatkan jangkauan pasar.

#### **IV. Result and Discussion**

Tim Pengabdian Universitas Bondowoso melakukan kegiatan pelaksanaan pengabdian di salah satu rumah warga yang termasuk juga aparat desa Pakuwesi. Produk jamu yang diolah berupa produk jamu instan yang dikemas ke dalam botol, dan terdapat pula produk jamu berupa jahe greng. Keseluruhan produk di kemas ke dalam botol, selain itu ada pula produk jamu bubuk yakni kunyit yang dikemas ke dalam kemasan jamu herbal. Kemasan jamu tersebut merupakan kemasan jamu yang kedap udara sehingga jamu yang dibuat tahan selama kurang lebih 3 bulan, selain itu kemasan tersebut melindungi produk jamu dari jamur dan mikroba sehingga tidak cepat jamur.

Pengabdian juga berupa manfaat ampas jamu untuk penggunaan pupuk, sehingga sampah hasil olahan jamu tidak dibuang begitu aja namun dimanfaatkan untuk pembuatan pupuk organik. Pupuk organik dari ampas buangan hasil olahan jamu sangat baik untuk tanaman. Tanaman akan terhindar dari segala penyakit jamur ataupun bakteri apabila diberikan pupuk organik dari ampas olahan jamu.

Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mana tergolong dalam salah satu wujud dari tri dharma perguruan tinggi. Kegiatan ini melibatkan warga masyarakat sekitar dengan tujuan memberdayakan masyarakat agar nantinya dapat meningkatkan kesejahteraannya. Keterlibatan warga masyarakat merupakan salah satu bentuk multiplier effect dari kegiatan ini dengan tujuan menggugah kesadaran masyarakat untuk bisa memberdayakan ekonomi masyarakat terutama ekonomi keluarga melalui produk jamu.

Produk jamu di tengah-tengah masyarakat merupakan salah satu produk yang unik karena jarang sekali warga masyarakat yang mengerti dan paham dengan pengolahan jamu. Pengolahan jamu sendiri membutuhkan keterampilan khusus dan pengetahuan yang spesifik karena jamu adalah bagian dari produk biofarmaka yang mana produknya terlibat dan berpengaruh langsung pada kondisi kesehatan manusia. Untuk itu penanganan dan pengolahan produk jamu memerlukan proses yang hati-hati dan sesuai standar yang ditetapkan oleh badan kesehatan yakni BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) agar produk jamu aman bagi konsumen.

#### **V. Conclusion and Suggestion**

Bagi Tim Pelaksana PKM yang lainnya diharapkan melaksanakan kegiatan pengabdian mengenai olahan jamu yang aman bagi penderita penyakit kritis dan kronis. Selain itu rekomendasi lanjutan adalah bagi pemerintah untuk dapat memberikan perhatian penuh bagi UMKM pengolah jamu agar jamu bisa menjadi produk unggulan daerah.

#### **VI. Acknowledgement**

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah terlibat dan membantu selama kegiatan PKM ini berlangsung. Kami juga menyampaikan terimakasih kepada Rektor Universitas Bondowoso beserta jajaran dan Kepala LPPM yang telah senantiasa memberikan motivasi dan pendampingan selama proses pengabdian ini berlangsung.

## **References**

Dwi Handayani, dkk. *Pemanfaatan Ampas Jahe Limbah Industri Jamu dan Minuman*. UNDIP Semarang. 2020

Paralegal. Pendampingan Masyarakat. Paralegal.id. 2022. Diakses pada tanggal 5 September 2025.

Natalia, dkk. “Pengaruh Penggunaan Limbah Industri jamu dan Bakteri Asam Laktat (*Lactobacillus* sp) sebagai Simbiotik untuk Aditif Pakan terhadap performans Ayam Petelur Periode Layer”. *Jurnal Ilmu-ilmu Peternakan*. 2016

Siboro, E. S., Surya, E., & Herlina, N. “Pembuatan Pupuk Cair dan Biogas dari Campuran Limbah Sayuran”. *Jurnal Teknik Kimia USU*, 2(1), 40-43. 2013.

Viter. “Apa itu Kapasitas Bisnis dan Bagaimana Mengelolanya”. 15 September 2022. Manajemen Proyek dan Sumber Daya. Runn.io. Diakses pada tanggal 5 September 2025

Wikipedia. Jahe Merah. Wikipedia.id. Diakses pada tanggal 5 September 2025

Wahyuni. Edukasi Pemanfaatan Jahe Tanpa Limbah (*Zero Waste*) Kepada Kelompok Wanita Tani Kecamatan Nagrak Sukabumi Jawa Barat. 2025.